

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah adalah komponen terpenting di dalam tubuh manusia sebagai pengangkut nutrisi, oksigen, hasil metabolisme, dan sebagai pertahanan tubuh (Nugraha, 2019). Darah merupakan materi biologis yang belum dapat diproduksi di luar tubuh manusia sehingga ketersediaan darah di sarana kesehatan bergantung dengan darah yang donorkan oleh masyarakat (Rohan, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 angka kesediaan darah di Indonesia masih kurang karena semakin tinggi permintaan (Medcom, 2019).

Permintaan darah di Indonesia meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah penderita penyakit demam berdarah, kelainan darah seperti hemofilia, talasemia dan perdarahan pada ibu pasca melahirkan. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) yang dilakukan oleh Perkumpulan Obstetrik dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada tahun 2015, diketahui terdapat 9% kematian ibu yang disebabkan karena tidak tersedianya darah (Infodatin, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) menemukan 119 dari 195 negara tidak mencukupi kebutuhan darah di rumah sakit (WHO, 2019). Standar WHO jumlah pendonor ideal yaitu 2% dari jumlah total penduduk (Wardati, 2019). Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia jumlah kebutuhan darah hanya terpenuhi 4,1 juta kantong dari 5,3 juta kantong yang dibutuhkan di Indonesia (Departemen Kesehatan, 2019). Stok darah di Surabaya mencukupi namun pada tahun 2019 jumlah pendonor menurun, khususnya pada bulan ramadhan terjadi penurunan stok darah sebanyak 40% (Unit Transfusi Darah Kota Surabaya, 2019).

Palang Merah Indonesia (PMI) rutin menyelenggarakan donor darah di lingkungan masyarakat untuk memenuhi pasokan darah di bank darah dan di rumah sakit. PMI sendiri bertujuan menumbuhkan minat untuk mendonorkan darah dengan cara memberi informasi dan edukasi dengan merubah pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap donor darah terutama kepada pedonor pemula (Kemenkes, 2015). Target dari Palang Merah Indonesia adalah anggota masyarakat yang awalnya terpaksa mendonorkan darah menjadi termotivasi menjadi pendonor rutin (Sugesty, 2019).

Faktor yang membuat seseorang untuk melakukan donor darah adalah motivasi (Nugraha, 2019). Motivasi adalah dorongan untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil dari dorongan ini diwujudkan dalam bentuk

perilaku (Fitriani, 2011 *di kutip dari* Wede, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terdiri dari dua macam, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Menurut Basrowi (2011) dalam jurnal (Adiyasa, 2014) faktor ekstrinsik meliputi adanya hadiah dan menghindari hukuman, sedangkan menurut Notoatmodjo (2012) dalam jurnal (Adiyasa, 2014) faktor intrinsik meliputi harapan, tujuan dan pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam mendonorkan darah antara lain lingkungan, altruisme, pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu kelompok kognitif yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang (Nugraha, 2019). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada tanpa didasari pengetahuan (Anwar, 2013).

SMA Katolik Santa Agnes Surabaya merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelajaran tentang donor darah. Setahun sekali guru bimbingan konseling memberikan materi tentang donor darah kepada siswa kelas 11 dan 12. Berdasarkan data, total siswa siswi di SMA Katolik Santa Agnes adalah 679 orang. Sekolah mempunyai program donor darah rutin 2 kali dalam setahun berlokasi di Cafe Belajar. Donor darah dilakukan ketika pesta nama sekolah dan pada bulan puasa.

Pada bulan Desember 2019 didataada 243 siswa yang berusia lebih dari 17 tahun, sebanyak 21,8% diantaranya telah melakukan donor darah di SMA Katolik Santa Agnes, selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2020,12,6% siswa turut serta saat diadakan donor darah untuk umum.

Studi awal dilakukan pada 13 Februari di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya. Hasil awal studi dengan metode wawancara pada guru Bimbingan Konseling mengatakan ketika pelajaran bimbingan konseling siswa kelas 11 dan 12 diberikan materi tentang donor darah sekali dalam setahun. Jumlah siswa yang melakukan donor darah pada Januari tahun 2020 terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2019. Guru bimbingan konseling mengatakan alasan siswa yang tidak donor darah karena takut dan ada siswa hanya donor darah bergantung dengan teman. Berdasarkan uraian permasalahan peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang donor darah dengan motivasi melakukan donor darah pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan pengetahuan tentang donor darah dengan motivasi melakukan donor darah pada remaja di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan donor darah pada usia remaja di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan frekuensi donor darah, di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya tahun 2020.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang donor darah pada remaja di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya.
- c. Mengetahui motivasi dalam melakukan donor darah pada remaja di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya.
- d. Bila terdapat hubungan, mengetahui tingkat keeratan hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan donor darah pada remaja di SMA Katolik Santa Agnes Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran antara hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan donor darah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa-siswi

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang donor darah.

b. Bagi Sekolah Santa Agnes Surabaya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi SMA Katolik Santa Agnes Surabaya untuk memberikan materi donor darah dan memotivasi siswa untuk menjadi pedonor rutin.

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi tentang hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan donor darah pada remaja.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan motivasi melakukan donor darah pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sabdiah Eka Sari/ 2013	Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas Tanjungpura Pontianak	Jenis penelitian deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel berjumlah 82 orang dan menggunakan <i>simple random sampling</i> . Data diambil dengan menggunakan kuesioner.	Mahasiswa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah (58%), sikap yang baik terhadap donor darah (85,4%), namun tidak pernah donor darah (87,8%)	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan desain <i>cross sectional</i> dan variabel dependen adalah pengetahuan tentang donor tindakan donor darah.	Perbedaan terdapat pada jenis penelitian dan variabel independen jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi analitik. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah sikap, dan tindakan donor.
2.	Fauziya Dzakirani/ 2017	Hubungan antara motivasi dan kepuasan pendonor dengan rutinitas donor darah	Menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Responden diambil dengan teknik <i>accidental sampling</i> , berjumlah 60 orang. Analisis data secara bivariat menggunakan uji <i>Chi Square</i> dan multivariat dengan analisis regresi logistik ganda menggunakan aplikasi SPSS 23.0	Didapatkan motivasi ($p = 0,831$; OR = 1,185) dan kepuasan ($p = 0,438$; OR = 2,014) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap rutinitas donor darah ($p > 0,05$). Faktor yang berpengaruh adalah lama menjadi pendonor ($p = 0,000$; OR = 0,064). Faktor perancu lainnya yaitu usia ($p = 0,146$) dan jenis kelamin ($p = 0,727$) tidak memiliki hubungan yang secara statistik	Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Perbedaan penelitian ini pada variabel penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah motivasi dan variabel dependen adalah kepuasan pendonor. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen pengetahuan dan variabel dependen motivasi melakukan donor darah.

				signifikan terhadap rutinitas donor darah ($p > 0,05$).		
3.	Uli Alfi Khasanah 2019	Hubungan pengetahuan siswa Kelas XII ipa pada materi sistem sirkulasi terhadap minat donor darah di SMA N 8 Semarang tahun ajaran 2016/2017	Menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif asosiatif, dengan metode korelasi dan regresi. Jenis sampling yang digunakan adalah sampel penuh atau populasi. Jumlah sampel 85 siswa. Analisis data menggunakan korelasi <i>pearson product moment</i> dan regresi sederhana.	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan siswa pada materi sistem sirkulasi terhadap minat donor darah di SMA N 8 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Dibuktikan dengan perhitungan uji korelasi menggunakan <i>Person Product Moment</i> yang menghasilkan nilai r hitung 0,514 kemudian dikonsultasikan dengan rtabel 0,213 dengan taraf signifikansi 5% yaitu r hitung 0,514 > r tabel 0,213	Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif asosiatif dengan metode korelasi.	Perbedaan terdapat pada variabel penelitian yang digunakan adalah pengetahuan pada sistem sirkulasi dan minat donor darah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan dan motivasi melakukan donor darah.

STIKES BERSAMA-SAMA MELAKUKAN PENELITIAN